

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Priyono (2016:1) menyatakan bahwa “metode penelitian adalah suatu cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara cermat untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan Sugiyono (2019:2) dalam (Tampubolon.M, 2023:2-3) menyatakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau langkah yang dikenal sebagai metode ilmiah untuk mengumpulkan informasi tentang topik yang akan dibahas, tujuan akhirnya adalah untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Creswell (1998) dalam (Murdiyanto, 2020:19) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Metode fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji (Murdiyanto, 2020:28-29).

Metode penelitian fenomenologi yang dimaksudkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan makna yang dirasakan oleh keluarga penyandang disabilitas pada pelaksanaan program terapi komunitas rehabilitasi berbasis masyarakat. Pendekatan fenomenologi membantu peneliti menggali pandangan, pemaknaan, serta perasaan subjektif keluarga dalam menjalani proses pendampingan dan keterlibatan mereka pada program tersebut. Melalui metode ini, peneliti berupaya mengungkap hakikat pengalaman keluarga

sebagaimana adanya, tanpa intervensi atau penilaian dari luar, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai bagaimana keluarga memaknai manfaat, tantangan, serta dampak program terapi terhadap kehidupan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3.2. Desain Penelitian

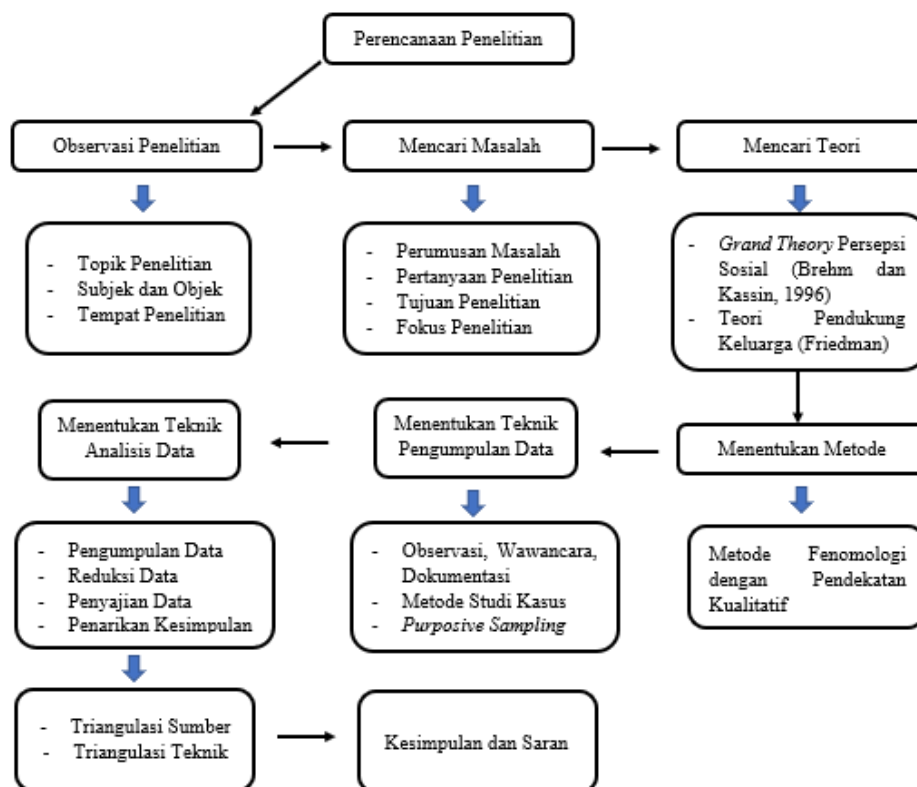
Desain penelitian pada hakikatnya adalah rancangan atau pedoman pelaksanaan penelitian yang berisi urutan langkah-langkah sistematis untuk menghubungkan rumusan pertanyaan penelitian dengan kesimpulan yang diperoleh sebagai jawaban atas masalah yang diteliti (Salsabila, 2025:247). Menurut Wisadirana dalam (Tampubolon.M, 2023:19) Rancangan penelitian atau desain penelitian merupakan bentuk pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian serta berfungsi sebagai acuan dalam proses analisis data. Desain penelitian juga berperan sebagai pedoman bagi peneliti dalam menentukan dan memilih sampel yang akan digunakan.

Tahapan-tahapan yang peneliti lakukan yang pertama diawali dengan melakukan perencanaan penelitian dengan observasi awal untuk menetapkan topik penelitian, memilih subjek dan objek penelitian, dan tempat penelitian. Setelah topik ditetapkan, peneliti merumuskan perumusan masalah yang disesuaikan dengan hasil observasi awal, kemudian membuat pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan fokus penelitian untuk membatasi penelitian agar sesuai dengan permasalahan dan kondisi di lapangan. Setelah ditetapkan topik atau judul penelitian, peneliti melakukan kajian literatur untuk mencari teori yang mendukung penelitian berdasarkan permasalahan yang ditetapkan menjadi *grand theory* (teori persepsi sosial menurut Brehm dan Kassin) dan teori pendukung (teori keluarga menurut Friedman).

Selanjutnya, peneliti menentukan metode penelitian yang menjadi acuan dan dasar dalam melakukan penelitian agar sesuai dengan rencana penelitian. Peneliti menetapkan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Kemudian menetapkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku keluarga

penyandang disabilitas pada program terapi, kemudian wawancara untuk mendapatkan jawaban serta informasi tentang topik penelitian yang dilakukan, dalam melakukan penelitian dibutuhkan dokumentasi sebagai pelengkap dalam penelitian untuk mendukung hasil penelitian melalui rekaman audio, foto, video, dan dokumen pendukung lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan fenomenologi yang merupakan salah satu metode penelitian kualitatif, kemudian dalam pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu subjek yang sudah ditentukan oleh peneliti. Setelah itu peneliti melakukan analisis data dengan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebelum penarikan kesimpulan peneliti akan melakukan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian setelah melalui keabsahan data peneliti menarik kesimpulan agar hasil penelitian valid dan akurat sesuai dengan realitas di lapangan dan dapat dipercaya kebenarannya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3. Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Menurut Supriati (2012:38) dalam (Hamidah & Hakim, 2023:685) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Objek pada penelitian ini adalah persepsi keluarga penyandang disabilitas terhadap program terapi dalam RBM di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah setiap individu-individu yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sumber informasi. Jika suatu penelitian menggunakan banyak subjek penelitian, maka penyebutan dari kumpulan-kumpulan subjek tersebut adalah populasi (Kumara, 2018:6). Subjek dapat didefinisikan juga sebagai individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu (Nashrullah, 2023:19). Kriteria yang digunakan peneliti mencakup pertimbangan dalam menentukan subjek atau informan. Informan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki kedudukan serta pengetahuan dan pengalaman luas terkait dengan topik yang diteliti.

Peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan program terapi komunitas rehabilitasi berbasis masyarakat. Kepala Desa Cikadongdong dipilih karena memiliki wewenang dalam kebijakan dan dukungan terhadap pelaksanaan program di tingkat desa. Ketua Komunitas RBM ditetapkan sebagai subjek karena terlibat langsung dalam pelaksanaan program, memahami hambatan serta keberhasilan kegiatan, dan menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah. Orang Tua Anak Disabilitas dipilih karena secara langsung merasakan manfaat program serta memiliki persepsi terhadap efektivitas dan dampak terapi bagi anaknya di Desa Cikadongdong, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 3.1 Subjek dan Objek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Ali Barkah	Kepala Desa	AB
2.	Wanty Afrianty	Ketua Komunitas RBM	WA
3.	Iya Mulyani	Orang Tua Anak Disabilitas	IM
4.	Ratiningsih	Orang Tua Anak Disabilitas	RH
5.	Neni Mulyani	Orang Tua Anak Disabilitas	NM
6.	Dede Maryati	Orang Tua Anak Disabilitas	DM

Sumber: Data Peneliti (2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian (Dawis et al., 2023:67). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menelaah perilaku serta aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam prosesnya, peneliti mencatat secara langsung berbagai hal yang diamati. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dengan peneliti berperan langsung baik sebagai partisipan maupun hanya sebagai pengamat (Waruwu, 2023:2901). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati perilaku keluarga penyandang disabilitas terhadap program terapi dalam rehabilitasi berbasis masyarakat di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Teknik yang digunakan yaitu melalui observasi *non participan* yakni peneliti hanya sebagai pengamat murni.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang memiliki tujuan tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga

dapat membangun pemahaman terkait suatu topik penelitian tertentu (dalam Dawis et al., 2023:67).

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka langsung dengan informan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan digali dari informan. Dengan demikian, dalam pelaksanaan wawancara peneliti menyusun daftar pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban yang telah disiapkan. Melalui wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat jawaban yang diperoleh. Teknik wawancara diperoleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai persepsi keluarga penyandang disabilitas terhadap program terapi dalam rehabilitasi berbasis masyarakat di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314), Dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental. Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen seperti catatan, arsip, atau data lain yang relevan dengan tujuan penelitian (dalam Aini, 2024:16).

Berdasarkan teknik pengumpulan data, peneliti memperoleh informasi melalui dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan berbagai bentuk dokumentasi, baik tertulis, foto, maupun rekaman yang dihasilkan selama observasi lapangan dan wawancara, guna mendukung kebutuhan penelitian serta memberikan bukti tambahan agar hasil penelitian lebih akurat dan kredibel. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi difokuskan pada dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas berkaitan dengan persepsi keluarga penyandang disabilitas terhadap program terapi dalam rehabilitasi berbasis masyarakat di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3.5 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2018:84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemaaman peneliti tentang kasus yang diteliti untuk menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”. Dari pengertian tersebut, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya.

Menurut Miles and Huberman dalam (Zulfirman, 2025:149) analisis data model interaktif memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan keterikatan antara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu proses mengumpulkan berbagai informasi atau fakta yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, menguji hipotesis, dan mencapai tujuan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Kumara, 2018:73).

Secara umum, reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memperjelas, mengarahkan, mengelompokan, dan memusatkan perhatian pada hal-hal penting dengan cara membuang informasi yang kurang relevan serta menyederhanakan data. Dengan demikian, penyajian narasi menjadi lebih mudah dipahami dan dapat mengarahkan pada kesimpulan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Kumara, 2018:77).

Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memaknai masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan di atas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan di lokasi penelitian (Zulfirman, 2025:150). Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait persepsi keluarga penyandang disabilitas terhadap program terapi dalam rehabilitasi berbasis masyarakat di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Untuk mengukur hasil analisis data diperlukan pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Mekarisce, 2020:150). Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah penelitian yang menggunakan

pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data. Triangulasi teknik merupakan penelitian yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data. (Ule et al., 2023:3).

Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh agar valid dan dapat dipercaya melalui perbandingan informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program terapi komunitas RBM. Dalam penelitian ini setiap narasumber memiliki sudut pandang dan pengalaman yang berbeda pada pelaksanaan program terapi. Oleh karena itu, peneliti berupaya menelaah data dari beragam sumber yaitu keluarga penyandang disabilitas khususnya orang tua, ketua komunitas RBM, dan kepala desa cikadongdong yang terlibat dalam program terapi. Penggunaan triangulasi sumber memungkinkan peneliti menilai kesesuaian informasi antar informan, sekaligus meminimalisir kemungkinan adanya subjektivitas dari satu sumber data saja. Dengan menggunakan teknik sumber peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana keluarga menafsirkan, merasakan, dan menilai program terapi komunitas RBM di Desa Cikadongdong, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya.

Triangulasi teknik digunakan untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian menggunakan beberapa cara pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sarana dalam mengumpulkan informasi. Wawancara digunakan untuk menelusuri pandangan dan pengalaman keluarga penyandang disabilitas secara mendalam. Observasi dalam penelitian ini menggunakan nonpartisipatif atau pengamatan murni, observasi dilakukan untuk meneliti perilaku keluarga penyandang disabilitas pada program terapi. Data dari observasi tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara mendalam yang dilakukan serta data dari dokumentasi seperti laporan kegiatan dan foto pelaksanaan program.

Penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik membantu peneliti memperoleh data yang lebih utuh dan mendalam. Perbandingan hasil dari berbagai

teknik tersebut membantu memastikan konsistensi dan keakuratan informasi, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut diolah. Tahapan-tahapan penelitian menurut Bogdan dalam (Murdiyanto, 2020:37-51) yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap paling awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui penyusunan rancangan penelitian sampai dengan menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan diri yang matang sebelum terjun langsung ke lapangan penelitian.

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan observasi awal, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penilaian lapangan, pemilihan informan atau narasumber, hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tujuan dari observasi awal adalah untuk mengidentifikasi masalah umum dalam pemenuhan kebutuhan dan tujuan memandirikan penyandang disabilitas melalui program terapi komunitas rehabilitasi berbasis masyarakat, khususnya penelitian ini mengambil persepsi keluarga penyandang disabilitas terhadap program terapi dalam rehabilitasi berbasis masyarakat.

Dalam menentukan lokasi penelitian, setelah masalah di suatu daerah teridentifikasi, peneliti kemudian memilih lokasi yang paling relevan dengan permasalahan tersebut. Selanjutnya, peneliti menetapkan fokus penelitian yang disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Setelah memilih lokasi penelitian, selanjutnya peneliti membuat surat perizinan observasi dan penelitian untuk kelancaran penelitian. Peneliti melakukan perizinan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tasikmalaya serta Kepala Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Dengan

melakukan perizinan penelitian, peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dari tempat penelitian.

Pada tahap penilaian lapangan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keadaan di lapangan, peneliti melakukan pengenalan terlebih dahulu kepada Ketua Komunitas RBM serta meminta izin penelitian kepada Kepala Desa Cikadongdong untuk melakukan penelitian. Peneliti kemudian menyampaikan judul penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian di daerah tersebut.

Pada tahap penyusunan rancangan penelitian, tahap ini peneliti telah menemukan permasalahan pada observasi awal, yang kemudian melakukan penyusunan proposal penelitian dengan menentukan judul, rumusan masalah, memilih lapangan penelitian, menentukan latar belakang penelitian, menentukan metode penelitian dan mencari kajian pustaka atau teori yang relevan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang persepsi keluarga penyandang disabilitas dalam program terapi komunitas rehabilitasi berbasis masyarakat.

Kemudian pada tahap terakhir peneliti menyiapkan surat izin penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik serta kepada Kepala Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Setelah melampirkan izin penelitian, peneliti melakukan diskusi kepada Ketua Komunitas RBM terkait data-data yang harus dilengkapi pada proposal penelitian seperti pemilihan subjek penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian, selanjutnya peneliti terjun ke lapangan dengan mempersiapkan berbagai alat pengumpul data, dilakukan melalui observasi awal, wawancara, dan dokumentasi yaitu alat perekam, foto, dan kebutuhan lainnya. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan masalah penelitian. Dalam kegiatan memasuki lapangan peneliti mulai mengumpulkan data kepada informan dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data yang telah peneliti persiapkan.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir berupa kegiatan mengolah data atau menganalisis data yang diperoleh dari informan atau narasumber ataupun dokumen, kemudian disusun ke dalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dicantumkan pada laporan sementara sebelum keputusan akhir. Pada penelitian ini tahap analisis data merupakan semua kegiatan yang dilakukan setelah kembali ke lapangan. Kegiatan berikutnya peneliti melakukan validitas keabsahan data yang diperoleh. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2025 sampai dengan bulan April 2026. Waktu penelitian ditetapkan dari mulai pengajuan judul sampai dengan sidang skripsi. Penentuan waktu penelitian ini agar proses penelitian berjalan sistematis, terarah, dan dapat menghasilkan data yang valid yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2025				2026			
		Sept	Oktob	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Observasi Penelitian dan Pengajuan Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Ujian Proposal								
4.	Revisi Proposal								

5.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian								
6.	Pengolahan Data								
7.	Pengolahan Hasil								
8.	Seminar Hasil								
9.	Penyusunan Skripsi								
10.	Sidang Skripsi								

3.7.2 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang peneliti tetapkan untuk melaksanakan penelitian adalah Desa Cikadongdong, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Jarak dari Kampus Universitas Siliwangi ke tempat penelitian sekitar 7,4 km dengan waktu tempuh 16 menit menggunakan kendaraan roda dua.